

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang di dalamnya terjadi interaksi antara peserta didik, tenaga pendidik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar dapat terjadinya proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tingkah laku, dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Hanum, 2017). Berdasarkan kurikulum 2013, tujuan pembelajaran dapat tercapai jika peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keefektifan pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari keaktifan peserta didik pada saat mengemukakan pendapat dalam diskusi, bertanggungjawab dalam penyelesaian masalah, kemampuan memahami pembelajaran serta mampu belajar secara mandiri. Dalam kondisi tersebut, maka guru hanya berperan sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator (Permana & Basyirun, 2015). Berdasarkan hal tersebut, maka guru harus menyiapkan dan mengembangkan bahan ajar sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, dengan harapan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi, menjadikan peserta didik lebih aktif sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Marwiyah, dkk, 2018). Bahan ajar juga memiliki fungsi penting bagi pembelajaran, seperti yang dikemukakan Rozak, Dkk (2018) menyebutkan tiga fungsi yaitu: (1) pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran, (2) pedoman bagi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dan (3) alat evaluasi hasil pembelajaran. Sesuai dengan fungsinya itu, guru harus mempersiapkan bahan ajar sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Guru harus bisa mengembangkan bahan ajar sendiri. Bahan ajar yang dikembangkan akan membantu siswa mencapai kompetensinya.

Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan mandiri adalah dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-

petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo, 2012). Bahan ajar inovatif yang perlu digunakan guru yakni lembar kerja peserta didik atau LKPD. LKPD ialah bahan ajar yang dicetak dalam bentuk lembaran berisikan materi, rangkuman, panduan dalam melaksanakan kegiatan dan tugas yang akan dikerjakan siswa selama pembelajaran berlangsung yang mana berpedoman pada capaian kompetensi dasar siswa (Prastowo, 2012). Melalui LKPD, siswa akan menemukan pedoman terstruktur secara mandiri yang mempermudah pemahaman materi yang dipelajari. LKPD hendaknya disusun dengan menarik, variatif, kontekstual dan perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa. LKPD perlu dikembangkan dengan memperhatikan kurikulum yang berlaku, kemampuan dan kondisi siswa (Widodo, 2017).

Penggunaan LKPD dalam pembelajaran perlu disesuaikan dengan penerapan model pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan sebagai acuan dalam menyusun rangkaian kegiatan untuk siswa dalam LKPD ialah berbasis masalah. Menurut Saputra (2020), pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai suatu proses belajar yang melibatkan pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam kenyataan yang sebenarnya. Pembelajaran berbasis masalah merupakan kesempatan untuk peserta didik dapat mempelajari hal-hal lebih luas serta mempersiapkan peserta didik untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab serta aktif dalam mengembangkan dikehidupan sehari-harinya. Pembelajaran berbasis masalah ialah model pembelajaran yang dalam kegiatannya berorientasi pada berbagai permasalahan nyata dari pengalaman siswa untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir tingkat tinggi (Shoimin, 2017).

LKPD berbasis masalah membuat peserta didik aktif dalam kegiatan belajar, karena peserta didik dituntut untuk bisa memecahkan masalah dan berpikir serta dapat menggunakan pemahamannya dalam memecahkan sebuah masalah. LKPD berbasis masalah merupakan lembaran-lembaran berisi materi serta soal latihan yang harus dikerjakan oleh peserta didik dengan berpedoman berupa pertanyaan-pertanyaan yang nyata serta bermakna dan membantu peserta didik

untuk dapat menyelesaikan suatu masalah. Pembelajaran menggunakan permasalahan menekankan pada kegiatan siswa yang mengarahkan pada proses memecahkan permasalahan. Masalah tersebut guna merangsang siswa agar timbul rasa ingin tahu dan terdorong untuk menyelesaikan permasalahan yang disajikan. Kegiatan mencari dan mengumpulkan informasi sebagai upaya pemecahan masalah akan membantu siswa membangun konsep pengetahuannya, menumbuhkan kemampuan berpikir kritisnya sekaligus mengembangkan keterampilan dalam pemecahan permasalahan.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas III SDN Pabean Ilir I, bahan ajar yang sering dipakai saat pembelajaran yaitu buku paket. Sementara LKPD yang biasa digunakan hanya berisi pertanyaan-pertanyaan uraian yang dibuat oleh guru dan juga bersumber dari buku paket. Penggunaan LKPD yang seperti ini belum sepenuhnya menekankan pada kegiatan yang mengarahkan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri dan memahami suatu konsep materi. Oleh sebab itu, sangat diperlukan LKPD yang berisi materi secara mendalam beserta kegiatan yang memfasilitasi siswa dalam mempelajari materi dengan mudah. Menurut guru LKPD yang menarik, bergambar, dan disusun dengan bahasa yang mudah dipahami siswa juga dapat menarik perhatian siswa untuk menggunakan LKPD.

Salah satu materi yang disajikan dalam kurikulum 2013 pada kompetensi Bahasa Indonesia yaitu materi dongeng. Dalam buku guru dan buku siswa materi dongeng ini disajikan secara tematik bersama mata pelajaran lain, sehingga kegiatan pembelajaran tersaji secara terpadu. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Wahyuni, dkk, 2016). Dongeng secara sempit adalah cerita pendek kolektif kesusastraan lisan, secara luas adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng pada mulanya disebarakan secara lisan dan merupakan cerita khayal. Namun demikian, dongeng memiliki ciri menghibur dan mendidik. Menghibur dikarenakan isinya berupa hiburan dan disukai anak kecil yang senang berimajinasi

di luar kenyataan yang ada. Selain terdapat hiburan, dongeng penuh dengan nasihat-nasihat.

Penelitian yang akan penulis lakukan sebelumnya juga telah dilakukan oleh peneliti lain. Berikut penulis uraikan beberapa penelitian yang relevan. Penelitian pertama yang dilakukan Yusita N K Pebry, Rati N W, Pajarastuti D P (2021). Dengan judul "*Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia*" Rendahnya hasil belajar tematik muatan pelajaran Bahasa Indonesia siswa dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan masih konvensional. Pembelajaran secara konvensional menyebabkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih minim. Penelitian ini memiliki solusi yaitu Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode tes, dengan jenis tes adalah tes pilihan ganda biasa. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis statistik deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model problem based learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar tematik muatan Bahasa Indonesia siswa.

Penelitian kedua yang dilakukan Refki E, Herpratiwi, Sugeng S (2021) dengan judul "*Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar*" LKPD yang digunakan disekolah belum mampu meningkatkan berfikir kritis siswa, LKPD yang digunakan juga tidak memfasilitasi perbedaan gaya belajar siswa. Selain itu, kegiatan belajar dalam LKPD kurang variatif, lebih didominasi oleh kegiatan mengerjakan masalah yang berorientasi pada kecerdasan matematis logis. Padahal, pada hakikatnya setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Berdasarkan uraian tersebut, kondisi dan potensi tersebut mendukung pengembang untuk mengembangkan bahan ajar berupa LKPD berbasis Problem Based Learning. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi dan pembagian angket kepada siswa. Data yang terkumpul akan dianalisis sebagai dasar untuk merevisi produk yang dikembangkan. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD Matematika berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar Kecamatan Tegineneng sangat layak untuk dilakukan digunakan dalam pembelajaran dan

memberikan satu alternatif bagi guru dalam meningkatkan proses belajar dan mengajar di kelas. Hal tersebut berdasarkan hasil validasi ahli materi sebesar 92,17%, hasil validasi ahli desain sebesar 86,67%, hasil validasi ahli media sebesar 89,56% dan hasil tes kepada guru sebesar 92,13%.

Penelitian ketiga yang dilakukan Sisra E, Ike S (2020) dengan judul *“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Payakumbuh”* Peserta didik cenderung hanya menggunakan buku sumber yang tidak mengakomodir semua peserta didik. Peserta didik tidak pernah menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dalam hal meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan tidak memiliki keinginan lebih dalam memahami materi pembelajaran khususnya materi integrasi sosial. Materi yang cenderung kurang bermakna sehingga menyebabkan peserta didik hanya sebatas menghafal konsep tanpa memahami makna dari konsep tersebut. Teknik pengumpulan pada penelitian ini menggunakan tiga angket. Angket pertama diberikan kepada ahli media, untuk melihat validitas media yang telah dikembangkan. Angket kedua diberikan kepada ahli materi, hal ini juga melihat validitas materi atau kesesuaian materi yang dikembangkan dalam media LKPD. Angket ketiga diberikan kepada peserta didik yang dijadikan sampel yaitu peserta didik kelas XI IPS 3 SMA N 1 Payakumbuh yang belajar materi integrasi sosial. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan media LKPD pada pembelajaran Sosiologi khususnya materi integrasi sosial dapat memberikan warna baru bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada materi integrasi sosial. Media LKPD yang dikembangkan juga dinyatakan layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi integrasi sosial pada pembelajaran Sosiologi.

Penelitian keempat yang dilakukan Nur Aisyah A, Dkk (2021) dengan judul *“Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya”* LKPD yang digunakan adalah LKPD cetakan penerbit, yang isinya lebih menekankan pada pertanyaan dan pengisian soal tanpa menjelaskan bagaimana proses jawaban dari pertanyaan tersebut diperoleh. Pembelajaran yang

menggunakan LKPD seperti ini memiliki keterbatasan dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. Metode penelitian pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada desain penelitian model Borg & Gall modifikasi oleh Sugiyono yang terdiri dari: analisis masalah, pengumpulan informasi/data, desain produk, validasi desain, revisi desain, dan uji coba terbatas. Penelitian ini dapat disimpulkan kualitas LKPD yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat baik sehingga layak digunakan dengan persentase 95,6% dari 2 ahli materi, 100% dari ahli media, dan 92,3% dari ahli bahasa.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Anselmu D, Dkk (2022) dengan judul "*Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Sistem Peredaran Darah*" Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bahan ajar perlu dikembangkan agar dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai bahan belajar tambahan selain buku teks. Dalam proses pembelajaran peserta didik masih banyak yang belum bisa memecahkan masalah secara optimal dan guru hanya menggunakan bahan ajar berupa buku paket dan dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah. Buku paket tersebut digunakan hanya saat proses pembelajaran berlangsung di kelas dan selesai pembelajaran buku paket dikumpul lagi, akibatnya peserta didik tidak dapat belajar secara mandiri dengan buku paket di rumah. Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (Research and Development). Model pengembangan perangkat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan 4-D yang terdiri dari 4 tahap pendefinisian (Define), Perancangan (Design), Pengembangan (Develop), dan penyebaran (Disseminate) atau yang disingkat menjadi 4D. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa LKPD Berbasis Model Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas VIII SMP sangat valid dengan rerata persentase kevalidan sebesar 92,75 %.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan penelitian relevan maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “*Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Masalah Pada Materi Dongeng Bahasa Indonesia Di Kelas III SD*”.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana desain LKPD berbasis masalah pada materi dongeng untuk siswa kelas III?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan desain LKPD berbasis masalah pada materi dongeng untuk siswa kelas III.